



MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
REPUBLIK INDONESIA

**SAMBUTAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
PADA  
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE 99  
TANGGAL 20 MEI 2007**

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,  
Salam sejahtera dan selamat pagi,

**Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,**

Sembilan puluh sembilan tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 20 Mei 1908, sekelompok kaum muda yang cerdas dan peduli terhadap nasib bangsa mendirikan organisasi Boedi Oetomo. Perkumpulan yang dimotori oleh Dr. Soetomo, Dr. Wahidin Soedirohoesodo, Dr. Goenawan dan Soewardi Soerjoningrat ini, kelak menjadi inspirasi bangkitnya kesadaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa untuk melawan penjajahan yang selama berabad-abad mencengkeram tanah air Indonesia.

Tanggal 20 Mei kemudian ditetapkan dan diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Karena pada tanggal itulah terjadi titik balik perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan, dari semula perlawanan lokal-bersenjata berganti menjadi perlawanan nasional-organisasional. Perjuangan melalui organisasi kebangsaan merupakan cara baru untuk melawan penjajah. Sebelumnya, perjuangan bersenjata yang dilakukan secara sporadis di berbagai wilayah tanah air, belum mampu mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Kurangnya entitas persatuan-kesatuan bangsa, dan belum terorganisasinya kelompok-kelompok perjuangan saat itu, membuat berbagai bentuk perlawanan mudah dipatahkan.

Bangkitnya kesadaran atas kesatuan kebangsaan dan nasionalisme yang dirintis oleh Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908, kemudian menjadi inspirasi bagi munculnya organisasi perjuangan lainnya, di antaranya *Jong Ambon* (1909), *Jong Java* dan *Jong Celebes* (1917), *Jong Sumatera* dan *Jong Minahasa* (1918). Pada tahun 1911 juga berdiri organisasi Sarikat Islam, disusul Muhammadiyah pada tahun 1912, Nahdlatul Ulama 1926, dan Partai Nasional Indonesia 1927.

Fenomena munculnya nasionalisme tersebut terjadi karena didorong oleh faktor sejarah, yang secara ideologis merupakan kristalisasi kesadaran berbangsa dan bernegara. Pada awalnya nasionalisme tumbuh dan berkembang ketika ada peluang pembuka jalan bagi pembentukan sebuah negara dan bangsa. Nasionalisme inilah yang sesungguhnya secara efektif mentransformasikan komunitas tradisional menjadi sebuah komunitas modern berbentuk negara-bangsa atau *nation state*. Kendati memiliki tujuan institusional yang berbeda-beda, akan tetapi semua organisasi kebangsaan memiliki ciri yang sangat menonjol yakni sama-sama bertekad mencapai Indonesia merdeka.

Perjuangan yang panjang itu, akhirnya mencapai puncaknya pada proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Itulah titik kulminasi dari perjuangan bangsa untuk membentuk negara yang merdeka, bersatu dan berdaulat. Proklamasi kemerdekaan sekaligus menandai rubuhnya imperialisme dan kolonialisme digantikan oleh sistem pemerintahan nasional yang dibentuk atas prakarsa dan kebutuhan bangsa sendiri.

Negara Kesatuan Republik Indonesia berhasil ditegakkan, akan tetapi bukan berarti perjuangan sebagai negara bangsa telah usai. Justru saat menjadi bangsa merdeka itulah perjuangan yang sesungguhnya yakni upaya mengisi kemerdekaan sedang dimulai. Selama 62 tahun merdeka, seiring pergantian pemerintahan, dinamika dalam upaya mengisi kemerdekaan terus berlangsung. Berbagai permasalahan datang silih-berganti, di mana semua memerlukan kerja

keras dan keterlibatan segenap anak bangsa untuk mengatasinya. Namun kita sadar dan yakin, bahwa nilai-nilai kebangsaan dan semangat persatuan dan kesatuan yang telah diwariskan oleh para pendahulu kita akan tetap menjadi acuan dalam mengarungi perjalanan bangsa Indonesia hari ini dan esok.

**Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,**

Persoalan kebangsaan sejak jaman penjajahan hingga lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan hingga saat ini, tentu mengalami pasang-surut sejalan dengan perubahan jamannya. Jika pada periode 1908 persoalannya lebih menitikberatkan pada upaya menggalang persatuan dan kesatuan bangsa untuk mencapai kemerdekaan, maka pada masa sekarang ini persoalan lebih dihadapkan pada bagaimana semangat dan jiwa kebangsaan tersebut dapat terimplementasikan untuk menyelesaikan persoalan mendasar yang tengah dihadapi bangsa.

Presiden Republik Indonesia, dalam berbagai kesempatan telah menyampaikan bahwa persoalan mendasar yang kini dihadapi oleh bangsa Indonesia antara lain terkait dengan semakin tingginya tingkat kemiskinan, tingginya tingkat pengangguran, besarnya hutang yang harus dibayar, masih banyaknya praktek-praktek korupsi, masih lemahnya penegakan hukum, masih rapuhnya perekonomian nasional akibat krisis, dan keadaan politik serta keamanan yang juga masih rentan.

Belum lagi persoalan-persoalan lain di luar kemampuan manusia untuk mencegahnya namun berdampak sangat besar terhadap kehidupan sosial ekonomi, seperti bencana Tsunami di Aceh, Nias dan pantai selatan Jawa Barat, gempa bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, letusan gunung berapi, banjir dan tanah longsor di berbagai wilayah tanah air, semua menyita banyak perhatian dan tenaga, dan semua berpengaruh terhadap perilaku kehidupan kebangsaan dewasa ini.

**Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,**

Hari Kebangkitan Nasional tahun 2007 ini mengambil tema, “**DENGAN JIWA DAN SEMANGAT KEBANGKITAN NASIONAL, KITA PERKOKOH INDONESIA YANG ADIL, DAMAI DAN SEJAHTERA**”. Dengan tema ini, maka peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke 99 tahun 2007 ini harus memiliki nuansa kejiwaan, semangat dan makna hakiki yang melatarbelakanginya, yakni memperkokoh persatuan bangsa untuk membangun Indonesia ke depan yang lebih adil, damai, sejahtera dan lebih bermartabat baik di mata bangsa sendiri maupun bangsa-bangsa lain di dunia.

Membangun Indonesia ke depan harus mengutamakan pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang berdasarkan pada semangat dan jiwa kebangsaan. Semangat dan jiwa kebangsaan adalah antitesis dari cara berpikir, bersikap dan berperilaku individual atau perorangan, kedaerahan, kepartaian, golongan, aliran, dan antitesis dari cara berpikir, bersikap dan berperilaku kolonial. Karena itu, dalam memaknai kebangkitan nasional dan mewujudkan Indonesia ke depan yang lebih adil, damai dan sejahtera, pola pikir, sikap dan perilaku sektarian harus dibuang jauh-jauh dan diganti dengan pola pikir, sikap dan perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa secara keseluruhan.

Peringatan Harkitnas ke 99 tahun 2007 ini menjadi penting, apabila nilai-nilai kebangsaan, persatuan dan kesatuan yang telah dirintis oleh Boedi Oetomo, dapat dijadikan energi bagi langkah-langkah kita ke depan, sekaligus sebagai renungan dan evaluasi, sejauhmana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam setiap potensi, profesi, tugas dan tanggungjawab masing-masing individu warganegara Indonesia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**Saudara-saudara sebangsa dan setanah air,**

Jika diterapkan secara sungguh-sungguh, semangat kebangkitan nasional dapat dijadikan landasan yang sangat kuat untuk menyelesaikan berbagai

permasalahan mendasar yang sedang dihadapi bangsa saat ini. Jika dulu kita memiliki musuh bersama bernama penjajahan, maka kini kita memiliki musuh bersama bernama kemiskinan, pengangguran, hutang, korupsi, lemahnya penegakan hukum, lemahnya perekonomian dan rentannya keadaan politik dan keamanan.

Dulu, dengan kekuatan yang kita miliki, kita terbukti dapat mengusir penjajah dari tanah air. Sekarang, keyakinan itu harus dibangkitkan kembali, bahwa dengan sumber daya yang tersedia dan upaya yang nyata, serius, sungguh-sungguh dan konsisten, melalui kerja keras, kita mampu melawan dan menyelesaikan persoalan yang membelit bangsa kita ini. Semangat dan jiwa kebangsaan yang ditanamkan melalui kebangkitan nasional harus dijadikan momentum untuk melakukan penataan-penataan di berbagai bidang, seraya terus meningkatkan komitmen dari seluruh bangsa dan rakyat Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang damai, adil dan sejahtera. Hanya dengan cara itulah, Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat berkembang lebih maju, kuat dan bermartabat.

Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu membimbing dan memberikan kekuatan lahir dan batin kepada para pemimpin dan rakyat Indonesia, sehingga cita-cita terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia benar-benar dapat membuat seluruh rakyat Indonesia merasakan kehidupan yang lebih baik, Amin.

Sekian dan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

  
**Menteri Komunikasi dan Informatika**  
  
**Mohammad Nuh**